

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan yang didirikan pasti memiliki tujuan yaitu dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Dalam ilmu akuntansi perusahaan merupakan suatu entitas ekonomi yang berdiri sendiri yang berbeda dari pemiliknya. Entitas ekonomi ini dianggap akan terus beroperasi secara berkesinambungan untuk suatu masa yang tidak tertentu yang melebihi suatu periode akuntansi (*going concern*) (Purba, 2006). Opini *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2011). Opini audit atas laporan keuangan adalah salah satu bahan pertimbangan bagi investor ketika membuat keputusan untuk berinvestasi.

Opini going concern merupakan bad news bagi pemakai laporan keuangan. Masalah yang sering timbul adalah bahwa sangat sulit untuk memprediksi kelangsungan hidup sebuah perusahaan, sehingga banyak auditor yang mengalami dilema antara moral dan etika dalam memberikan opini *going concern*. Penyebabnya adalah adanya hipotesis *self-fulfilling prophecy* yang menyatakan bahwa apabila auditor memberikan opini *going concern*, maka

perusahaan akan mempengaruhi potensi bangkrut karena banyak investor yang membatalkan investasinya atau kreditor yang menarik dananya (Venuti,2007). Penyebab yang lain adalah tidak terdapatnya prosedur penetapan status *going concern* yang terstruktur (Joanna H. Lo,1994), pemberian status *going concern* bukanlah suatu tugas yang mudah (Koh dan Tan,1999). Mutchler (1985) kriteria perusahaan akan menerima opini *going concern* apabila mempunyai masalah pada pendapatan, reorganisasi, ketidakmampuan dalam membayar bunga, menerima opini *going concern* tahun sebelumnya, dalam proses likuidasi, modal yang negatif, arus kas negatif, pendapatan operasi negatif, modal kerja negatif, 2 s/d 3 tahun berturut-turut rugi, laba ditahan negatif. Ashton, Willingham dan Elliott (1987), Dodd.*et al* (1984), Elliot (1984) menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini *going concern* membutuhkan waktu audit (*audit delay*) yang lebih lama dibandingkan perusahaan yang menerima opini tanpa kualifikasi.

Mutcher (1985) menyatakan bahwa perusahaan yang kecil akan lebih berisiko menerima opini audit *going concern* dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar. Hal ini dimungkinkan karena auditor mempercayai bahwa perusahaan yang lebih besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya dari pada perusahaan yang lebih kecil.

Geiger *et al* (1996) menemukan bukti banyaknya perusahaan yang melakukan penggantian auditor ketika auditor mengeluarkan opini *going*

concern. Schwartz dan Menon (1985) *auditor switching* lebih banyak dilakukan pada perusahaan yang bermasalah dibandingkan pada perusahaan yang sehat. Pergantian auditor bisa disebabkan karena ketidakpuasan manajemen terhadap opini yang diterima atau karena adanya peraturan. Opini audit *going concern* selain dipengaruhi informasi *financial* dan kualitas auditor juga perlu mempertimbangkan informasi *non financial* seperti karakteristik kepemilikan perusahaan (manajerial dan institusional), dengan adanya kepemilikan tersebut diharapkan keputusan yang diambil merupakan keputusan perusahaan. Dengan demikian perusahaan akan terhindar dari potensi terjadinya kesulitan keuangan. Semakin besar kepemilikan manjerial, maka semakin efisien pemanfaatan keuangan perusahaan.

Tabel 1.1

Perusahaan yang mengalami opini going concern

Tahun	Nama Perusahaan	OAGC	ADTR	MAN	OATS
2013	ARGO	1	0	0,0247	1
	MYTX	1	0	0	1
	POLY	1	0	0	1
	SSTM	1	0	0,06	1
	HDTX	0	0	0,0238	0
2014	ARGO	1	0	0,0241	1
	MYTX	1	0	0	1
	POLY	1	0	0	1
	SSTM	1	0	0,08	1
	HDTX	1	0	0,0238	0
2015	ARGO	1	0	0,0241	1
	MYTX	1	0	0	1
	POLY	1	0	0	1
	SSTM	1	0	0,08	1
	HDTX	1	0	0,0238	1

Berikut ini ada salah satu contoh perusahaan perdagangan yang mendapatkan opini audit *going concern* adalah PT Asia Natural Resources Tbk yang didirikan pada tanggal 16 November 1989 bergerak dibidang usaha pabrikan boneka dan aminasi, pada tanggal 20 April 2008 berubah bidang usaha menjadi perdagangan komoditas terutama perdagangan pertambangan, di mana

pada tahun 2009-2012 PT Asia Natural Resources menerima audit *going concern*.

PT Kokoh Inti Arabema Tbk kondisi keuangan yang dihitung model *Z Score Altman* pada tahun 2009 – 2012 adalah 1,44, 1,74 , 0,94, 2,97 berarti menunjukkan bahwa pada tahun 2009-2011 masih berada di bawah 1,81 maka PT Kokoh Inti Arabema Tbk mempunyai resiko tinggi terhadap kebangkrutan, sedangkan tahun 2012 kondisi keuangan nilai *Z Score Altman* berada di antara 1,81 s.d. 2,99 maka dapat dikatakan masih memiliki resiko kebangkrutan. Maka dari itu, PT Kokoh Inti Arabema Tbk kemungkinan besar menerima opini audit *going concern*. Jadi dapat disimpulkan bahwa PT Kokoh Inti Arabema mempunyai pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

DeAngelo (1981b) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas penilaian-pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut. Menurut penelitian Soewiyanto (2012) kondisi keuangan perusahaan tercermin dari laporan keuangan perusahaan yang berisi informasi-informasi penting mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Hilmi dan Ali (2008) kepemilikan publik suatu laporan adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan instansi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik. Pemilik perusahaan dari pihak luar dianggap berbeda dari pihak dalam dimana kecil kemungkinan pemilik dari pihak luar untuk terlibat

dalam urusan bisnis sehari-hari perusahaan. Pemegang saham berkepentingan untuk mengetahui tingkat kembalikan (*rate of return*) atas investasi mereka. Kepemilikan terbagi menjadi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Kepemilikan oleh institusi lain berarti kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Ismayanti dan Hanafi (2003) dalam Lucky (2011) menyatakan bahwa *blockholder* juga termasuk dalam kepemilikan oleh institusi lain. *Blockholder* adalah kepemilikan saham oleh perseorangan dengan nilai di atas 5% dan perseorangan tersebut tidak masuk di jajaran manajemen. Kepemilikan manajerial merupakan isu penting dalam teori keagenan sejak dipublikasikan oleh Mutchler (1976) dalam Ukago, (2004) yang menyatakan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan maka manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri dan untuk mengurangi opini audit *going concern*.

Pemberian opini audit *going concern* tidak terlepas dari opini audit tahun sebelumnya, karena kegiatan usaha pada suatu perusahaan untuk tahun tertentu tidak terlepas dari keadaan yang terjadi pada tahun sebelumnya. Praptitorini dan Januarti (2007) menyatakan ada hubungan yang signifikan dan positif antara opini audit *going concern* tahun sebelumnya dengan opini audit yang berjalan. Jika tahun sebelumnya auditor memberikan opini audit *going*

concern maka pada tahun berjalan semakin besar auditor akan memberikan kembali opini audit *going concern*. Setyarno, dkk (2006) menyatakan bahwa auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* akan mempertimbangkan opini audit *going concern* yang telah diterima oleh *auditee* pada tahun sebelumnya. Penelitian tersebut memberikan bukti empiris bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Apabila auditor meragukan perusahaan untuk melanjutkan usahanya, maka auditor harus menerbitkan opini *going concern* dalam laporan auditnya yang dicantumkan dalam paragraph penjelas atau sesudah paragraph. Sekarang ini tanggung jawab auditor sangat luas, tidak hanya memeriksa laporan keuangan atau mendeteksi kecurangan, tetapi juga menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor dalam melaksanakan proses audit harus dapat melihat tingkat kegagalan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, karena kemungkinan perusahaan mengalami kegagalan dalam mempertahankan hidupnya akan selalu ada.

Mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah: apakah pengaruh kualitas audit, kepemilikan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, terhadap opini audit *going concern*. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit, kepemilikan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, terhadap opini audit *going concern*.

Teori kepatuhan telah diteliti pada ilmu-ilmu sosial khususnya dibidang psikologis dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Menurut Tyler (Saleh, 2004) terdapat dua perspektif dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan kepada hukum, yang disebut instrumental dan normatif.

Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi.

Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai suatu keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku.

Standar Profesional Akuntan Publik merupakan standar auditing yang menjadi kriteria atau pedoman kerja minimum yang memiliki kekuatan hukum bagi para auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Standar-standar dalam SPAP meliputi pertimbangan mengenai kualitas professional

auditor, seperti keahlian dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bahan bukti. Auditor memiliki kepentingan dengan kualitas jasa yang diberikan, maka untuk mengukur kualitas pelaksanaan audit, auditor membutuhkan suatu kriteria, dan Standar Profesional Akuntan Publik ini merupakan salah satu ukuran kualitas pelaksanaan auditing (Rahayu, 2013:37).

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Peraturan tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*) yang dikemukakan oleh Tyler (Saleh, 2004).

Penelitian Mutchler et. al. (1997) dalam Ramadhany (2004) menemukan bukti univariat bahwa auditor big 4 lebih cenderung menerbitkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang mengalami *financial distress* dibandingkan auditor non big 4. Auditor skala besar dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan auditor skala kecil, termasuk dalam mengungkapkan masalah *going concern*. Semakin besar skala auditor maka akan semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan opini audit *going concern*.

Ready Hartas (2011) yang memberikan bukti bahwa kondisi keuangan dan kepemilikan saham institusi signifikan terhadap penerimaan opini audit

going concern, sedangkan kualitas audit, manajemen laba, kepemilikan saham manajerial, dan komisaris independen tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ardiani (2012) yang memberikan bukti bahwa *disclosure*, ukuran kap, dan *debt default* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, sedangkan audit *tenure*, *opini shopping* dan kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Ramadhany (2004) meneliti tentang pengaruh variabel keberadaan komite audit, *default* hutang, kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya, ukuran perusahaan dan skala auditor terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan yang sedang mengalami *financial distress*. Penelitian tersebut membuktikan bahwa variabel default hutang, kondisi keuangan, opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Eko Budi Setyarno, Indira Januarti, dan Faisal (2006) meneliti tentang pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) selama tahun 1997 – 2002. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel kualitas audit dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Sedangkan variabel kondisi keuangan dan opini tahun sebelumnya berpengaruh signifikan.

Santosa dan Wedari (2007) melakukan penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*. Dari kelima variabel yang diuji, hanya variabel kondisi keuangan, ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya yang berpengaruh secara signifikan, sedangkan pertumbuhan perusahaan dan kualitas audit tidak berpengaruh.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta adanya ketidakseragaman hasil penelitian di atas, maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kualitas audit, kepemilikan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, terhadap opini audit *going concern*. pada perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki peran penting dalam perekonomian. Perusahaan manufaktur yang semakin berorientasi ekspor dan impor.

Motivasi penelitian ini adalah pertama, tanggung jawab auditor dalam pengungkap *going concern* masih menarik untuk diteliti karena laporan keuangan auditor penting dalam pengambilan keputusan sebelum berinvestasi di pasar modal. Karena mengingat banyak kasus yang terjadi, banyak investor terjebak atas laporan keuangan yang disajikan, maka penulis tertarik untuk

meneliti tentang opini audit yang dikeluarkan oleh auditor. Kedua, penelitian yang dilakukan sebelumnya ini masih adanya perbedaan hasil atau *research gap* baik dari segi hasil penelitian itu sendiri maupun dari segi variabel yang digunakan. Dari hal tersebut, disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* pada suatu perusahaan masih merupakan hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari perusahaan industri tekstil dan garment. Berdasarkan analisis tingkat pendalaman struktur industri, industri tekstil dan garment adalah industri bahan baku yang sehari – hari yang kita gunakan, tetapi bahan baku cenderung tidak stabil. Kadang harganya mampu meningkat dan mampu melemah sewaktu – waktu. Sehingga sangat mempunyai kemungkinan besar perusahaan tersebut mendapatkan atau mengalami opini *going concern*.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penelitian mengambil judul **“PENGARUH KUALITAS AUDIT, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI TEKSTIL DAN GARMENT YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012 – 2016)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Banyaknya kasus manipulasi data keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar seperti Enron, Worldcom, Xerox dan lain-lain yang pada akhirnya bangkrut, menyebabkan profesi akuntan publik banyak mendapat kritikan.
2. Terjadinya kerjasama antara perusahaan dengan kantor akuntan publik (KAP) untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan seperti kasus PT Kimia Farma, yang mengakibatkan investor salah dalam melakukan investasi.
3. Manajemen memanipulasi (meningkatkan) hasil operasi atau kondisi keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan pelaporan yang mengakibatkan investor salah dalam melakukan investasi saham.
4. Investor mengabaikan opini audit *going concern* yang mengakibatkan investor salah dalam melakukan investasi saham.
5. Krisis keuangan tahun 2008 mengakibatkan banyaknya investor mengalami kerugian karena sebagian perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, maka diasumsikan perusahaan tidak mengalami *going concern*.

1.3 Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini menguji pengaruh kualitas audit, kepemilikan manajerial, opini audit tahun sebelumnya, terhadap opini audit *going concern*.
2. Penelitian ini menguji obyek perusahaan sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2016.
3. Variabel yang dikaji adalah kualitas audit, kepemilikan manajerial, opini audit tahun sebelumnya.
4. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan menguji variabel-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Oleh karena itu dapat dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kualitas audit, kepemilikan manajerial, opini audit tahun sebelumnya, terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 secara simultan?
2. Bagaimana pengaruh pengaruh kualitas audit terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 secara parsial?

3. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 secara parsial?
4. Bagaimana pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 secara parsial?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, kepemilikan manajerial, opini audit tahun sebelumnya, terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 secara simultan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 secara parsial.

4. Untuk mengetahui pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor industri tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 secara parsial.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai berikut :

1. Bagi Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan akuntansi khususnya dalam bidang audit.

2. Bagi Investor atau Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor atau calon investor dalam pengambilan keputusan investasi. Sebelum investor melakukan keputusan investasi, investor diharapkan bukan hanya melihat opini audit atas laporan keuangan namun juga melihat laporan opini audit *going concern*.

3. Bagi Auditor Independen

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para auditor khususnya dalam hal pemberian penilaian opini audit *going concern* terhadap klien yang menyangkut.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti sebagai penerapan ilmu di bidang auditing, dan akuntansi terutama mengenai pengaruh pengaruh kualitas audit, kepemilikan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, terhadap opini audit *going concern*.